

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam salah satu pendidikan yang diterapkan di Indonesia, menghadapi tantangan pembelajaran pada era globalisasi. Dengan akses dan informasi yang semakin pesat dan cepat membuat seorang guru berfikir secara cerdas dalam mendesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pembentukan akhlakul karimah merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai insan yang kamil yang dapat menjadi khalifah di atas muka bumi ini.

Pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Muhaimin merupakan. suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam,

baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin, dan mandiri. Guru harus mempunyai kompetensi tertentu yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem Pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama³

Menurut M Uzer Ustman, “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.⁴ Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus,

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),183.

² Daryanto,& Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media,2015),1.

³ E Mulyasa , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) 5.

⁴ M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya), 5.

apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai Pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. pasal 1 ayat 1 berbunyi :
“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁵

Tuntutan profesionalisme guru harus disikapi dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi, apalagi sekarang ada keharusan mengikuti uji sertifikat untuk menentukan kelayakan seorang guru. Oleh karena itu guru jangan sampai terkena “*jebakan rutinitas*” dimana guru hanya disibukkan

⁵ UU RI No 14 Tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika 2006), 2.

dengan kegiatan sehari-hari sehingga lupa dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru.⁶

Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah :

- a. Kompetensi pedagogik
Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian
Adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial
Adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.
- d. Kompetensi profesional

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo,2007), 6.

Adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.⁷

Dalam tulisan ini penulis hanya mengambil satu kompetensi yang akan dibahas, yaitu kompetensi profesional bagi seorang guru, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi.

1. Konsep, struktur, metode, keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheran dengan materi ajar.
2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
3. Hubungan konsep antar pelajar terkait
4. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari⁸

Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Sebagai guru yang mempunyai kompetensi profesional harus bisa membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan baik sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Sehingga diharapkan siswa dapat mengerti dan

⁷ Undang-Undang No 14 th 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), 7.

⁸ Daryanto, & Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 83.

memahami materi yang telah disampaikan oleh seorang guru.⁹

Selain dapat membuat pelajaran efektif dan menyenangkan sebagai guru yang profesional harus bisa menumbuhkan semangat dan motivasi kepada peserta didik baik sebelum kegiatan belajar berlangsung ataupun saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai peserta didik memperoleh pengetahuan yang telah diajarkan oleh seorang guru. Karena dengan semangat dan motivasi yang timbul pada peserta didik menjadikan siswa lebih serius, aktif, giat, dan rajin dalam belajar sehingga akan memudahkan guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk menelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peran guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran, seperti pemilihan metode, media, strategi, evaluasi, dan berbagai macam keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional.

⁹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2005),25.

Disinilah peran kompetensi guru harus dimainkan. Guru merupakan bagian dari sistem yang sangat penting dan signifikan. guru sangat diperlukan untuk mengangkat derajat bangsa dan Negara karena ia merupakan *frst door* untuk meraih kesuksesan bagi siswa. Karena itulah sangat diperlukan kompetensi profesional guru untuk menjadi guru yang profesional memang tidak mudah karena banyak prosedur dan langkah-langkah yang harus dipenuhi.

Menurut Moch Uzer Ustman bahwa seorang guru profesional harus mengikuti beberapa pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar agar fungsi pengajaran tercapai dengan baik. Ada delapan keterampilan seorang guru yang harus dikuasai seorang pendidik dalam proses belajar mengajar diantaranya Keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.¹⁰

Seorang yang memiliki profesi guru harus mempunyai kompetensi yang mendukung pelaksanaan profesi itu, karena kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang

¹⁰ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 74

terpenting. Bila kompetensi itu tidak ada pada seorang guru ia tidak akan kompeten melaksanakan tugasnya.

Salah satu tugas guru disini adalah membangkitkan dan membangun motivasi ssiwa terhadap apa yang dipelajarinya. karena siswa yang termotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran tanpa banyak tergantung pada pendidik

Guru dapat menggunakan berbagai macam keterampilan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari delapan keterampilan dasar mengajar salah satu yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara berdiskusi, karena dengan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini menjadikan siswa untuk belajar secara aktif, belajar mengemukakan pendapat, berinteraksi, saling menghargai, dan berlatih bersikap positif. Selain itu salah satu manfaat dari membimbing diskusi kelompok kecil dapat melatih siswa untuk berfikir kritis, melatih dan mengembangkan jiwa sosial

pada diri siswa, meningkatkan pemahaman, melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,¹¹

Berbicara mengenai motivasi, Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi dalam belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihny akan optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula sehingga tujuan dalam belajar akan tersampaikan.

¹¹ Barnawi, *Micro Teaching*,(Yogyakarta. Ar-Ruzz-Media. 2015), 163-165.

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil pada Motivasi Belajar Siswa**” (Studi di kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Serang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan dalam latar belakang diatas, maka ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. kurangnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam
2. Sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam belum menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
3. Kurangnya partisipasi dan interaksi secara optimal dengan guru maupun teman sendiri sehingga belum meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang ada dalam kajian ini, Penulis menitikberatkan pada masalah kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam melalui keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada motivasi belajar siswa khusus kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka pokok permasalahan dalam peneliti ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil ?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru pada motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

2. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil.
3. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru pada motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional guru, terutama bagi guru dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran. Khususnya yang berhubungan langsung dalam meningkatkan Motivasi belajar seorang siswa di SMP Negeri 13 Kota Serang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya kompetensi

profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam melatih guru sebagai tenaga yang profesional.

G. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Dalam pembahasan mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam melalui keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada motivasi belajar siswa di atas, terdapat pula penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Skripsi Lia Wulandari “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 4 Batu”

Hasil penelitian di sini mengacu pada interview, observasi, dan dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data-data yang ada dan didapatkan penulis.

H.A.R Tilaar juga mengemukakan bahwa profesi adalah merupakan pekerjaan, dapat juga terwujud sebagai jabatan dalam suatu hirarki birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku bagi masyarakat. Inti dari pengertian profesi tersebut adalah seseorang yang harus memiliki keahlian tertentu. Seorang guru bisa dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu menguasai hal-hal yang menyangkut perlengkapan pembelajaran seperti penguasaan perencanaan, materi dan penguasaan kelas. Guru akan semakin profesional apabila ia sering mengikuti pelatihan kependidikan ataupun keguruan maupun sejenisnya. “Karakteristik guru yang profesional adalah hendaknya sesuai dengan standart proses pendidikan, yaitu menguasai, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengontrolan”. Dalam peningkatan kualitas guru, kepala sekolah SMP Negeri 4 Batu selalu membuka kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan pengetahuannya baik itu dengan melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi maupun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop maupun yang lainnya.¹²

¹² Lia Wulandari, Skripsi “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 4 BATU” (Jawa Timur: UIN Malang, 2008).

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini yaitu keduanya menggunakan objek penelitian berupa kompetensi profesional guru PAI dan cara pengambilan data melalui observasi, dokumentasi, interview. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, penelitian diatas menggunakan kualitas pembelajaran sedangkan penelitian saat ini menggunakan diskusi kelompok kecil pada motivasi belajar siswa.

2. Hasil Penelitian Jurnal Ridaul Inayah “ Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kela XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah”

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Elliot mencatat dalam studi longitudinal guru yang berkualitas baik memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa SMA dalam matematika dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan atas hasil uji hipotesis ternyata terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (nilai sig. =0,000<0,05.). Hasil penelitian dan analisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar yang menyatakan motivasi belajar memiliki peran yang khas dalam hal

penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar, dan teori dari Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan motivasi belajar adalah suatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar, dan dipandang sebagai pendorong menatal yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.¹³

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu keduanya menggunakan objek penelitian berupa pengaruh kompetensi guru dan Motivasi belajar siswa, perbedaannya terletak pada variabel terikat, penelitian di atas menggunakan variabel Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi sedangkan penulis menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada motivasi belajar siswa.

3. Hasil Penelitian Jurnal Merry Safitri “Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Oleh Guru Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Laboratorium Undiksha”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja sudah menjalankan keterampilan

¹³ Ridaul, Inayah. Jurnal “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 LASEM” Vol. 1, No1, (Jawa Tengah: USM Surakarta, 2013).

membimbing diskusi kelompok kecil dengan baik yaitu dengan memahami bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah membimbing setiap siswa dalam kelompok kecil untuk dapat memecahkan masalah pada saat berdiskusi agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik. Pada saat membimbing diskusi kelompok guru harus mampu mengarahkan dan mengontrol siswa agar sejalan dengan tujuan pembelajaran. Guru telah melakukan hal-hal yang dilakukan ketika membimbing diskusi kelompok kecil mulai dari memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan partisipasi siswa terhadap kelompok menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi. “Suwarna mengatakan bahwa pengertian membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengalami keputusan, atau memecahkan suatu masalah.” Hasibuan mengatakan bahwa membimbing diskusi kelompok kecil ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif. Melalui hasil observasi yang pertama dan kedua ditemukan bahwa komponen memusatkan perhatian selalu digunakan guru saat mengajar di kelas VII-1, VII-2, VII-3 dan VII-4.¹⁴

¹⁴ Merry Safitri, Jurnal “Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP laboraturium UNDIKSA” (Vol 2 No 1 Tahun 2014).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu keduanya menggunakan objek penelitian berupa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, perbedaannya terletak pada variabel terikat, penelitian di atas menggunakan variabel guru Bahasa Indonesia sedangkan penulis ini menggunakan variabel kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam,

Pada penelitian terdahulu telah ditemukan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil oleh guru Bahasa Indonesia. namun belum terdapat penelitian yang memfokuskan mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam melalui keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada Motivasi belajar siswa. Seorang guru dituntut untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya terlebih seorang guru Pendidikan Agama Islam yang

sangat mempunyai peranan penting dalam mendidikan karakter siswa, membangkitkan semangat dan motivasi ketika belajar itu penting karena dengan begitu mudah bagi seorang guru dan siswa dalam menerima pembelajaran dan tujuan belajar akan tercapai dengan baik. Maka itu sebagai guru profesional harus mengikuti berbagai macam pelatihan dan memiliki berbagai macam keterampilan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan diharapkan dengan keterampilan membimbing diskusi kelompok ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadi bahan pelajaran untuk lebih meningkatkan tingkat keprofesionalan seorang guru khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.

H. Kerangka Pemikiran

Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Guru merupakan jabatan atau

profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁵

Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, karena seorang guru dituntut untuk bisa mengaplikasikan segala keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, seorang guru yang profesional sudah seharusnya bisa menerapkan ilmu dan bisa mengaplikasikan langsung di kelas.

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar.¹⁶ Adapun kompetensi profesional mengajar yang dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan, artinya seorang guru harus bisa merencanakan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan belajar berlangsung, misalnya seorang guru membuat RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran), kemudian dari RPP itu guru dapat melaksanakan langsung, mengaplikasikan di kelas sesuai dengan RPP yang dibuat, setelah itu guru dapat

¹⁵ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

¹⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 19.

mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang guru baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, materi pembelajaran, proses dan metode disiplin dalam pembelajaran.

Seorang guru dituntut harus bekerja secara profesional, seorang guru yang profesional bisa dilakukan dengan mengikuti berbagai macam pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti seminar, workshop, menulis karya ilmiah, banyak membaca, dan lain sebagainya. Dengan mengikuti berbagai macam pelatihan seorang guru sudah seharusnya mengetahui 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru profesional, salah satunya yaitu keterampilan Diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok ini adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam

interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan keputusan, atau pemecahan masalah.

Pengertian diskusi kelompok dalam kegiatan belajar-mengajar tidak jauh berbeda dengan pengertian diatas. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.

Dalam Buku Moch Uzer Ustman Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar-mengajar. Akan tetapi, tidak setiap guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan.¹⁷

¹⁷ Moch Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 94.

Salah satu kelebihan dari diskusi kelompok ini bisa meningkatkan motivasi belajar pada siswa, Menurut Sardiman A.M yang mengatakan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Qin dalam Peipel Li & Guirong Pan mengatakan motivasi belajar mempengaruhi kemampuan belajar mandiri, dan menentukan percaya diri para peserta didik dalam mengatasi kesulitan pembelajaran.¹⁸ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar, yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁹

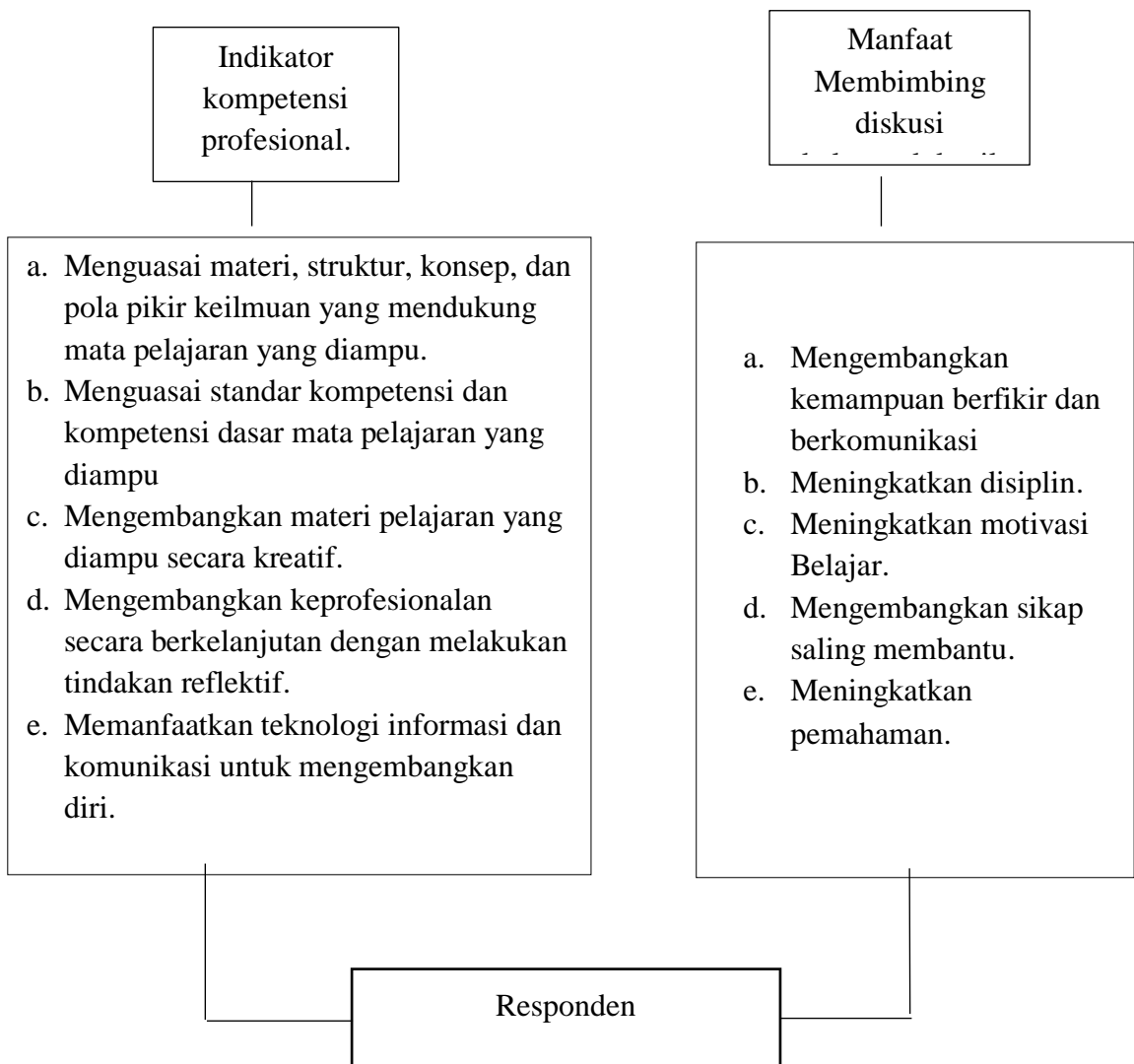
Penulis menyimpulkan bahwa motivasi yaitu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu

¹⁸ Ridaul Inayah, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 LASEM" Vol. 1, No1, (Jawa Tengah:USM Surakarta,2013), 4.

¹⁹ Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet, Ke-13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23.

didasari atas tujuan yang akan dicapai dan tujuan itu akan menjadi soal kebutuhan bagi dirinya.

Secara sistematis kerangka pemikiran diatas dapat dilihat pada bagan berikut



I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini untuk memudahkan pemahaman, penulis menyusun sistematika pembahasan terbagi ke dalam 5 (lima) bab dan subbab, sebagai berikut :

Bab kesatu Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teoretis meliputi kompetensi profesional guru pendidikan agama islam terdiri pengertian kompetensi profesional guru, macam-macam kompetensi profesional guru, karakteristik guru profesional, prinsip-prinsip guru profesional, indikator guru profesional, Pada pendidikan agama islam, meliputi pengertian pendidikan agama islam, landasan pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, dan fungsi pendidikan agama islam. selanjutnya mengenai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil diantaranya pengertian keterampilan, macam-macam

keterampilan mengajar, faktor-faktor keterampilan, Pada membimbing diskusi kelompok kecil, meliputi pengertian membimbing diskusi kelompok kecil, manfaat membimbing diskusi kelompok kecil, prinsip-prinsip membimbing diskusi kelompok kecil, hal-hal yang harus dihindari dalam membimbing diskusi kelompok kecil, komponen-komponen dalam membimbing diskusi kelompok kecil, dan motivasi belajar siswa meliputi pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, ciri-ciri motivasi, indikator motivasi belajar, dalam belajar meliputi pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dan jenis-jenis belajar .

Bab ketiga Metodologi Penelitian meliputi dari tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data , jenis penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi dari, Deskripsi Hasil Penelitian mengenai Deskripsi kompetensi profesional guru Pendidikan agama Islam,

Deskripsi Kompetensi profesional guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil. Deskripsi kompetensi professional guru pada motivasi belajar siswa. dan Pembahasan Hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi profesional guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dan kompetensi profesional guru pada motivasi belajar siswa.

Bab kelima Penutup terdiri dari Simpulan dan saran-
Saran

